

# RINDU

Kudengar lantunan merdu suara angin mengalun syahdu,  
menggelayuti hati yang mengharu biru, di antara untaian  
kata-kata yang beradu, apakah ini yang orang-orang sebut  
dengan rindu?

# Air Mata Rindu Penantian

Aku terbaring lemah tak berdaya  
Di antara heningnya gelak tawa  
Menanti sosok wanita tua  
Yang tak kulihat lagi jejaknya

Apakah ia baik-baik saja?  
Gelisah hati menanti kabarnya  
Rindu jiwa akan gurat senyumnya  
Yang melengkung indah penuh pesona

Waktu berlari tenggelam dalam purnama  
Mengantarkan jawaban air mata  
Mengalir deras melarutkan duka  
Mengendapkan tanya itu ke dalam pusara

Bontang, 17 Mei 2016

# Aku, Malam, dan Hujan

Denting suara air berirama  
Turun perlahan penuh dengan nada  
Membawa muatan beraneka pinta  
Membasahi bumi, membasuh resah di dada

Malam semakin pekat  
Dingin udara semakin menjadi  
Kurebahkan tubuh penuh lelah ini  
Kupanjatkan kata penuh pinta

Hujan telah datang lagi  
Menemaniku malam ini  
Mengantarku terlelap menjemput mimpi  
Merangkai asa, menembus pagi

Bontang, 8 Januari 2017

# Bayang Kelam Masa Lalu

Bayang-bayang semu larut dalam biru  
Kudekap syahdu mengalun merdu  
Sesekali kuingat-ingat paras wajahmu  
Meski kita telah lama tak bertemu

Aku tahu apa maksud isi hatiku  
Aku hanya ingin lepas dari masa lalu  
Yang tak henti-hentinya membelenggu  
Hingga membuat hatiku nyaris beku

Ya Tuhanku...  
Tautkan hatiku hanya pada kasih-Mu  
Lepaskan aku dari bayang-bayang masa lalu  
Hidupkan kembali jiwaku yang terenggut waktu

Bontang, 16 Maret 2016

# Biarlah Rindu Itu Jadi Milikku

Telah lama kebersamai  
Akhirnya waktu itu telah usai  
Berlalu bersama derap langkah yang gontai  
Menghilang ditelan sepi

Kukejar rindu yang mulai menjauh  
Sementara jiwaku mulai jenuh  
Kupandangi rindu yang mulai luruh  
Larut tak berwujud bersama peluh

Biarlah rindu itu jadi milikku  
Menetap dalam relung kalbu  
Menemani gemuruh hati yang menderu  
Menanti mimpi dalam batas waktu

Bontang, 18 April 2017

# Lelah dalam Gelisah

Segenap hatiku bimbang tak menentu  
Pasrah dan tak tahu arah  
Ragaku gelisah terdiam mengekang rindu  
Lelah tuk menahan gelisah

Hujan datang mengungkit cerita lalu  
Malam tiba dengan cahaya temaram  
Tubuhku terpaku dalam ketidakpastian  
Anganku melayang tinggi di batas asa

Ah, apakah dia baik-baik saja?  
Atau sesuatu telah terjadi padanya?  
Hatiku tak mampu lagi menerka-nerka  
Dan menjawab semua keraguan yang ada

Dalam doa kuuntai sejuta harap  
Dalam air mata kutumpahkan segala pinta  
Ku berharap kan datang seberkas cahaya  
Yang menerangi jiwaku dalam gelap

Bontang, 10 April 2016

# Malam

Dalam keheningan waktu  
Di antara nyanyian rintik-rintik rindu  
Nama-Mu mengalun merdu  
Dalam gelap dan dalam terang langit biru

Hari semakin larut  
Dan rinduku semakin menjadi  
Tak sabar ingin segera berjumpa  
Dalam dekapan dinginnya udara

Ingin kusampaikan rasa  
Ingin kuungkapkan segalanya  
Sepenuh hati, seisi jiwa  
Sejujur pagi menyambut hangatnya mentari

Bontang, 01 Januari 2017

# Menanti Ramadan Kembali

Waktu bergulir teramat laju  
Sementara aku masih diam terpaku  
Rasanya baru satu jam yang lalu kita bertemu  
Setelah dua musim dipisahkan waktu

Ingin kusampaikan kata padamu  
Tapi ku tak mampu  
Seketika lidahku kelu  
Saat mencoba menyapamu

Hatiku bimbang meragu  
Diterpa gelisah tak menentu  
Di manakah kan kusimpan rasa rindu  
Yang hadir bersama detak waktu

Ramadan, berjanjilah padaku  
Kau kan kembali menyapaku  
Setelah jutaan detik berlalu  
Membawa cinta, menyambut rinduku padamu

Bontang, 30 Juni 2016



# Mendamba Hujan

Lama sudah kunanti  
Segar aroma wujudmu  
Gelak tawa ceriamu  
Dan segala cerita tentangmu

Aku termenung di batas senja  
Menanti matahari terbenam  
Sementara anganku melayang  
Bersama segala pinta yang kualunkan

Hujan, kapankah engkau datang?  
Bersama pelangi yang menggoreskan harapan  
Memupus segala rindu itu  
Memudarkan segala resah di dada

Jangan terlalu lama engkau pergi  
Meninggalkan aku yang mendambamu  
Sementara matahari tak pernah berhenti  
Membakar habis seluruh rinduku padamu

Bontang, 23 Februari 2017